

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah dengan cara mencari penjelasan dan memberikan alternatif jawaban bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah (Azwar, 2011). Menurut Kerlinger penelitian ilmiah merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut (Emzir, 2010). Menurut Azwar (2011) berdasarkan pendekatan analisis, penelitian terbagi menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Isaac dan Michael (dalam Azwar, 2011) sebuah penelitian yang dilihat dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya meliputi (a) penelitian deskriptif, (b) penelitian perkembangan, (c) penelitian lapangan atau studi kasus, (d) penelitian korelasional, (e) penelitian kausal – komparatif, (f) penelitian eksperimental murni, (g) penelitian semi eksperimen.

Pada penelitian ini merupakan penelitian semi eksperimen (quasi eksperimen). Quasi eksperimen merupakan rancangan eksperimen yang desainnya memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol (Sugiyono, 2014). Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan seksualitas

setelah diberi pendidikan seksualitas pada remaja perempuan maka peneliti menggunakan desain eksperimen "*Nonequivalent Control Group Design*".

*Nonequivalent control group design* merupakan sebuah bentuk desain dimana dalam penelitiannya terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) dan kelompok eksperimen (diberi perlakuan). Kedua kelompok ini akan dilakukan penilaian dan dibandingkan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (Sugiyono, 2014).

**Tabel 3. 1 Desain Eksperimen**

KELOMPOK	PRETEST	PERLAKUAN	POSTTEST
KE	H1	P	H2
KL	H1	P-	H2

Keterangan :

- KE : Kelompok Eksperimen
- KL : Kelompok Kontrol
- H1 : Hasil *Pretest*
- H2 : Hasil *Posttest*
- P : Pemberian Perlakuan
- P- : Tanpa Pemberian Perlakuan

### 3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.2.1. Identifikasi variabel

Hatch dan Farhady berpendapat bahwa variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2014). Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Pendapat dua tokoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu baik objek, sifat atau apapun itu yang memiliki variasi yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari

guna mendapatkan informasi yang mendalam mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang meliputi variabel tergantung dan variabel bebas. variabel tersebut. Variabel – variabel penelitian ini meliputi:

1. Variabel Tergantung : Pengetahuan Seksualitas Remaja
2. Variabel Bebas : Pendidikan Seksualitas

### **3.2.2. Definisi Operasional**

Menurut Azwar (2011) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Penelitian ini terdapat definisi variabel yang meliputi :

#### **1. Pengetahuan Seksualitas Remaja**

Pengetahuan seksualitas remaja merupakan hasil tahu dari sebuah informasi mengenai seks, kesehatan reproduksi, penyakit menular seks, dan berbagai permasalahan mengenai seksualitas seseorang yang mampu diterima dan dipahami oleh kognisi seseorang yang berusia 15-18 tahun.

. Pengetahuan seksualitas ini berisi pengetahuan mengenai pengenalan bagian tubuh manusia beserta fungsinya, hubungan seksual, alat kontrasepsi, penyakit menular seks, pubertas, perilaku protektif, dan kehamilan. Dari berbagai aspek yang tersedia, aspek yang digunakan pada penelitian ini meliputi fisiologis, seksualitas, kehamilan dan penyakit

menular seksual. Dari aspek ini diharap mampu menunjukkan perbedaan pengetahuan seksualitasnya dengan cara melakukan pengukuran menggunakan tes uraian (*Essay Test*).

## **2. Pendidikan Seksualitas**

Pendidikan seksualitas adalah penyediaan informasi tentang perkembangan tubuh, seks, seksualitas, dan hubungan, bersama dengan pengembangan keterampilan untuk membantu orang muda berkomunikasi dan membuat keputusan yang tepat tentang seks, seksualitas dan kesehatan reproduksinya yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Dalam memberi pendidikan seksualitas, peneliti memperhatikan dimensi – dimensinya meliputi dimensi biologis, klinis, moral dan budaya.. Dimensi ini akan digunakan peneliti dalam membuat kisi – kisi materi yang berupa angket *checklist* yang akan disampaikan oleh narasumber yang bernama Gustin Anggrani S.Psi dengan menggunakan metode ceramah selama 2 jam. Angket *checklist* ini digunakan sebagai bahan evaluasi narasumber dan yang menilai angket *checklist* ini yaitu peneliti sendiri, sedangkan angket evaluasi kirkpatrick level reaksi digunakan sebagai bahan evaluasi program pada penelitian ini.

### **3.3. Populasi dan Teknik Sampling**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan sebagai kelompok subjek yang memiliki ciri – ciri atau karakteristik – karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain, selain itu populasi yang jelas akan menentukan cara pengambilan sampelnya (Azwar, 2011).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan remaja perempuan yang berdomisili di kelurahan panggung kidul, Kecamatan Semarang utara, dan kategori usia yang dibutuhkan merupakan remaja yang berusia 15-18 tahun. Populasi yang digunakan merupakan remaja perempuan yang sedang di fase remaja tengah, populasi ini dipilih karena populasi yang ada di fase remaja awal dan akhir jumlahnya sedikit, sehingga peneliti menggunakan populasi remaja perempuan yang berusia 15-18 tahun.

Pemilihan populasi pada penelitian ini juga dilalukan agar tidak ada kesenjangan usia yang terlalu jauh dan materi dapat disesuaikan dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja akhir khususnya perempuan karena selama ini dari kasus yang terjadi pihak yang paling banyak dirugikan yaitu perempuan. Untuk menunjang penelitian ini peneliti menggunakan narasumber perempuan agar dalam penyampaian materinya lebih fokus dan mendalam khususnya pada permasalahan yang dihadapi remaja perempuan serta meningkatkan keaktifan subjek dalam bertanya maupun berbagi cerita.

### 3.3.2. Teknik pengambilan sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri – ciri yang sama dengan populasinya (Azwar, 2011). Pada penelitian ini peneliti memilih teknik *Random Assignmen*. Menurut Sugiyono (2014) teknik *Random Assignment* merupakan teknik pengelompokan subjek secara acak kedalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Pada penelitian ini jumlah remaja yang data terdata oleh peneliti di Kelurahan Panggung Kidul sebanyak 25 peserta, namun 3 remaja diantaranya sudah pindah rumah dan 2 diantaranya berhalangan hadir sehingga subjek yang ada hanya 20 orang. Dari jumlah subjek yang berjumlah 20 orang maka peneliti akan membagi menjadi dua kelompok yakni 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang kelompok subjek.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Prosedur pengambilan data

Pada penelitian ini sebagai bahan evaluasi program pendidikan seksualitas peneliti menggunakan alat ukur *checklist* dan angket evaluasi Kirkpatrick level reaksi. Alat ukur *checklist* ini akan digunakan peneliti untuk media pengecekan atau alat untuk memeriksa apakah semua materi yang termuat dalam dimensi pendidikan seksualitas telah tersampaikan oleh narasumber atau belum.

Angket *checklist* ini bersifat positif, artinya semakin banyak komponen yang ada atau terpenuhi maka semakin sesuai penyampaian materi eksperimen ini dengan rencana yang diharapkan peneliti. Angket *checklist* digunakan sebagai

bahan evaluasi narasumber yang bernama Gustin Anggraini S.Psi yang mana angket *checklist* ini dinilai oleh peneliti sendiri.

Angket evaluasi program Kirkpatrick level reaksi ditujukan untuk mengetahui apakah kegiatan eksperimen ini efektif. Pada angket evaluasi program level reaksi ini apabila semakin tinggi poin yang didapat maka semakin tinggi pula kepuasan peserta dalam mengikuti eksperimen dan eksperimen ini dikatakan efektif apabila subjek antusias, menikmati, dan merasa puas terhadap fasilitas yang disediakan selama proses penelitian berlangsung (Widoyoko, 2009). Angket ini berisi pernyataan positif atau *favorable* saja.

Pada angket evaluasi program level reaksi ini berupa pernyataan positif yang memiliki empat alternatif jawaban (KS, K, B, SB), alternatif jawaban tersebut menjelaskan bahwa kriteria SB dan B menunjukkan peserta puas terhadap pelaksanaan penelitian tersebut, dan sebaliknya kriteria K dan KS menunjukkan peserta kurang puas terhadap pelaksanaan penelitian tersebut. Untuk cara menjawabnya peserta diminta untuk memberikan satu tanda centang (✓) pada alternatif jawaban. Keterangan alternatif jawaban pada angket ini meliputi :

SB : Alternatif jawaban yang akan dipilih, apabila dalam pelaksanaannya dirasa **sangat baik** oleh peserta.

B : Alternatif jawaban yang akan dipilih, apabila dalam pelaksanaannya dirasa **baik** oleh peserta.

K : Alternatif jawaban yang akan dipilih, apabila dalam pelaksanaannya dirasa **kurang** oleh peserta.

SK : Alternatif jawaban yang akan dipilih, apabila dalam pelaksanaannya dirasa **sangat kurang** oleh peserta.

Untuk mengetahui hasil dari pengukuran angket evaluasi program level reaksi yang berjumlah 13 item ini diperlukan pemberian skor. Pemberian skor pada angket ini memiliki skor dari 1 sampai 4. Pemberian skor angket ini sebagai berikut :

SB = Skor 4

B = Skor 3

K = Skor 2

KS = Skor 1

Sehingga untuk tiap itemnya memperoleh skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah 13 sebesar. Dari perolehan jumlah skor tiap item ini peneliti mampu mengetahui pada hal apa saja yang perlu dievaluasi dan hal apa saja yang perlu dipertahankan pada penelitian ini.

Sedangkan untuk mengukur pengetahuan peserta peneliti menggunakan metode pengumpulan datanya menggunakan tes (*test*). Tes merupakan alat untuk mengumpulkan informasi karakter suatu objek, cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Widoyoko, 2009). Tes yang diberikan peneliti disusun berdasarkan aspek – aspek pengetahuan seksualitas yang meliputi aspek fisiologis, seksualitas, kehamilan dan penyakit menular seksual. Tes tersebut merupakan tes uraian (*essay test*) yang ditujukan untuk mencari tahu pemahaman peserta penelitian mengenai materi yang diberikan oleh peneliti sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penghitungan skor akan dilakukan secara subjektif oleh peneliti.



Pada tes ini subjek diminta untuk menjawab sesuai dengan instruksi soal yang tersedia secara lengkap. Kriteria penilaian pada tes ini meliputi:

skor 4 : subjek menjawab pertanyaan soal dengan kriteria lengkap, jelas dan benar,

skor 3 : Subjek menjawab pertanyaan soal dengan kriteria jelas dan benar

skor 2 : Subjek menjawab pertanyaan soal dengan kriteria benar saja

skor 1 : Subjek menjawab pertanyaan soal dengan kriteria salah

Skor 0 : Subjek tidak menjawab soal

Setelah melakukan penghitungan skor hasil tes yang dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai kelompoknya masing-masing lalu hasil tes uraian akan dibandingkan dan dianalisis peneliti menggunakan uji *Nonparametric Mann-Whitney Test* supaya peneliti mengetahui adakah perbedaan pengetahuan remaja antara kelompok yang diberi pendidikan seksualitas dengan kelompok yang tidak diberi pendidikan seksualitas. Apabila dalam hasil uji *Nonparametric Mann-Whitney Test* menunjukkan hasil yang signifikan maka hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada perbedaan pengetahuan seksualitas. Hasil tes ini juga digunakan peneliti sebagai dasar pengambilan keputusan dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini.

### 3.4.2. Instrumen Pengumpulan data

#### a. Aspek tes pengukuran pengetahuan seksualitas

Untuk mengetahui perbedaan hasil pengetahuan remaja terhadap pendidikan seksualitas yang diberikan, maka peneliti menggunakan alat ukur berupa tes yang terdiri dari 17 item yang disusun berdasarkan aspek – aspek yang dipilih oleh peneliti yang meliputi aspek fisiologis, seksualitas, kehamilan dan penyakit menular seksual.

**Tabel 3. 2 Aspek Tes Pengetahuan Seksualitas**

No	Aspek Pengetahuan Seksualitas	Jumlah Item
1	Fisiologis	5
2	Seksualitas	5
3	Kehamilan	3
4	Penyakit Menular Seksual	4
	Total	17

Dalam tes pengukuran pengetahuan seksualitas ini apabila peserta mampu menjawab soal dengan benar semua maka akan mendapat skor maksimal sebesar 68 poin dan skor terendah sebesar 0.

### 3.4.3. Validitas dan Reliabilitas alat ukur

Validitas merupakan keakuratan suatu alat ukur yang berupa tes ataupun skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Sebaliknya, apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2012).

Emzir (2008) berpendapat bahwa dalam penelitian eksperimen dikatakan valid jika hasil yang diperoleh hanya disebabkan oleh variabel bebas yang dimanipulasi, dan jika hasil tersebut dapat digeneralisasikan pada situasi di luar setting eksperimen.

Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan yaitu validitas isi. Sebuah instrumen tes dikatakan mempunyai validitas isi apabila dapat mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi isi pelajaran. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk mengetahui tingkat validitas isi tes, perlu adanya penilaian ahli atau pakar yang menguasai bidang tersebut (Widoyoko, 2009).

Validitas isi pada penelitian ini diuji oleh dosen pembimbing yang bernama Ibu Erna Agustina Yudiati S.Psi., M.Si., beliau dosen yang cukup ahli dibidang psikologi kesehatan dan Bapak C.V.R Abimanyu S.Psi., M.Psi, merupakan dosen yang cukup ahli dan sering memberikan pelatihan mengenai *sex education*.

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi, dan suatu pengukuran akan dikatakan dipercaya apabila pengukuran tersebut dilakukan beberapa kali dan hasil yang diperoleh relatif sama atau istilahnya mengalami keajegan ataupun kestabilan (Azwar, 2012). Pada penelitian ini tidak diperlukan uji reliabilitas karena pada penelitian ini pengukurannya digunakan sekali saja.

### 3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* yang mana rancangan ini memiliki satu variabel bebas saja, dan memiliki dua kelompok yakni kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan) dan kelompok kontrol (tidak diberikan perlakuan). Jumlah peserta pada penelitian ini berjumlah 20 orang remaja perempuan yang berdomisili di Kelurahan Panggung Kidul, Kecamatan Semarang Utara, dan terbagi secara acak dan merata pada kedua kelompok tersebut.

Kedua kelompok ini akan diukur dengan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pendidikan seksual dan pengetahuan seksual. Setelah diberikan *pretest* kedua kelompok tersebut dipisah pada ruangan masing masing. Pada pelaksanaannya yang membedakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu kelompok eksperimen akan diberikan materi pendidikan seksualitas yang meliputi dari dimensi biologis, klinis, moral dan budaya.

Setelah diberikan materi kedua kelompok dikumpulkan pada satu tempat, kedua kelompok diberikan *posttest* yang isinya sama dengan *pretest*. *Posttest* tersebut dilakukan hanya untuk melihat perbedaan apakah ada perbedaan setelah dan sebelum diberikan perlakuan. Apabila terdapat perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan seksualitas antara remaja yang mendapat pendidikan seksualitas dan tidak mendapat pendidikan seksualitas.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh akan diproses untuk mendapatkan jawaban terkait adakah perbedaan pengetahuan seksualitas remaja antara kelompok yang diberi pendidikan seksualitas dengan kelompok yang tidak diberi pendidikan seksualitas.

Analisis data penelitian ini menggunakan sistem SPSS, yakni Uji *Nonparametric Mann-Withney Test* dengan pilihan *2 Independent sample*. Peneliti menguji skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil Uji nonparametric tersebut akan diinterpretasikan oleh peneliti sebagai dasar pengambilan keputusan apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak.